BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakter anak bangsa menentukan kemajuan dari sebuah negara, negara yang maju memiliki anak bangsa yang berkarakter baik (Tyas et al., 2021). Di era sekarang, Indonesia telah kehilangan identitas sebagai bangsa yang berbudaya, berbudi pekerti luhur, dan ramah. Salah satu penyebabnya adalah kegagalan dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak bangsa. Padahal pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk akhlak yang baik bagi anak bangsa.

Karakter merupakan perilaku atau tingkah laku yang dimiliki individu seperti budi pekerti, mulia, dan moral (Syafii, 2020). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membina terbentuknya nilai karakter dalam diri peserta didik sehingga mempunyai nilai karakter sebagai warga negara yang nasionalis, religius, kreatif dan produktif (Tyas et al., 2021).

Tujuan pendidikan karakter dalam Al-Quran yakni untuk membebaskan atau mengeluarkan umat islam dari kekeliruan menuju kehidupan yang benar sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 2 yakni:

هُوَ الَّذِيْ بَعَثَ فِى الْاُمِّيّٖنَ رَسُوْلًا مِّنْهُمْ يَتْلُوْا عَلَيْهِمْ اٰيٰتِهٖ وَيُزَكِّيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَةَ وَاِنْ كَانُوْا مِنْ قَبْلُ لَفِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍۙ

Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Q.S Al-Jumu'ah : 2).

Nilai nasionalisme menjadi salah satu nilai karakter yang diwajibkan oleh Kemendikbud untuk diterapkan dalam pendidikan karakter sehingga dapat terbentuk karakter peserta didik yang cinta terhadap tanah airnya. Rambe menyatakan bahwa nasionalisme memiliki makna menciptakan ataupun mempertahankan kedaulatan dari suatu negara, meraih cita-cita demi kepentingan nasional, dan mewujudkan tujuan bangsa secara bersama sehingga dapat mempertahankan keutuhan negara.

Beberapa faktor yang dapat menumbuhkan nilai nasionalisme adalah (1) Bahasa: tertuang dalam sumpah pemuda yang menyatakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, (2) Budaya: menjadi peranan penting dalam menumbuhkan dan merealisasikan

nasionalisme dimana sebagai contoh tercermin dari budaya cina yang memiliki pemahaman konfusianisme memberikan pengaruh kuat tumbuhnya nasionalisme cina, dan (3) Pendidikan: menjadi alat pemersatu (Harahap, 2022).

Nilai nasionalisme sangat penting dimiliki oleh generasi muda karena dengan ditanamkannya pemahaman nilai nasionalisme dapat mewujudkan kehormatan dan kecintaan terhadap bangsa, dapat menjaga keutuhan bangsa dan dapat menciptakan karya-karya terbaik bagi bangsa. Akan tetapi seiring perkembangan zaman, nilai nasionalisme yang dimiliki generasi muda semakin memudar, bangsa Indonesia kini telah dijajah secara ideologi dan mental oleh generasi mudanya sehingga hal ini dapat menjadi bentuk ancaman terjadinya perpecahan dalam bangsa Indonesia.

Permasalahan yang dihadapi di era abad ke-21 ini akibat dari proses digitalisasi yang telah mengubah kehidupan, peradaban, kebudayaan, pendidikan dan kemasyarakatan tercermin dari generasi muda lebih bangga dan menyukai budaya-budaya asing dibanding budaya bangsa sendiri seperti rasa bangga memakai produk yang luar negeri dibandikankan produk lokal (Indraswati & Sutisna, 2020). Selain itu juga mulai lunturnya nilai nasionalisme dalam diri siswa dapat tercermin dari menurunnya apresiasi siswa untuk mengikuti upacara bendera, siswa yang kurang mengenal pahlawan-pahlawan nasional dan lebih mengenal artis-aktor luar negeri, serta lebih menganut pada adat-istiadat ketimuran. Masalah yang dihadapi disekolah seperti sikap sopan santun dan rasa saling menghormati yang berkurang dikalangan siswa dan guru (Tino, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya upaya dalam meningkatkan penanaman nilai nasionalisme pada diri siswa dilingkungan sekolah. Selain pendidikan di dalam kelas, perlu adanya kegiatan tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan pendidikan karakter. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan nilai nasionalisme siswa yaitu kegiatan pramuka karena kegiatan pramuka dapat membimbing dan membentuk siswa memiliki karakter kepemimpinan, kreativitas, mandiri, dan patriotisme.

Berdasarkan Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh lembaga akademik dan wajib diikuti oleh semua peserta didik adalah pramuka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014b). Pramuka menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pembelajaran sebab pramuka berkaitan dengan pembentukan karakter dan terintegrasi dengan semua mata pelajaran (Wardani, 2018). Tujuan kegiatan pramuka yakni membentuk seseorang memiliki pribadi yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, berjiwa patriotik, disiplin, taat hukum, menjunjung tinggi nilai

leluhur bangsa, cakap dalam membangun dan menjaga NKRI, melestarikan lingkungan hidup, serta mampu mengamalkan nilai-nilai pancasila (Utami et al., 2020). Dengan ditetapkannya ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang wajib dilakukan di sekolah-sekolah menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai ujung tombak dalam mengembangkan karakter bangsa.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk siswa memiliki jiwa nasionalis (Tyas et al., 2021). Kegiatan kepramukaan menganut nilai berdasarkan satya dan darma pramuka. Satya pramuka berarti bentuk kehormatan dari setiap anggota pramuka yang tercermin dari nilai ketuhanan dan memiliki sikap nasionalisme dan solidaritas. Darma pramuka berarti nilai moral, janji dan komitmen pada diri anggota pramuka yang wajib diamalkan sehingga individu tersebut menjadi pribadi yang lebih baik (Juardi et al., 2021). Sehingganya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk siswa memiliki jiwa nasionalis pada diri siswa yang mulai pudar (Tyas et al., 2021).

Penelitian oleh Indraswati & Sutisna (2020) mengungkapkan di SDN Karanganjar melaksanakan penanaman nilai nasionalisme diluar dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kesenian. Penelitian oleh Septiyani & Yusuf (2021) mengungkapkan di SD Indonesia Singapura melakukan penanaman nilai nasionalisme diluar dari pembelajaran dikelas yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan nilai nasionalisme yang diimplementasikan oleh siswa yakni nilai tanggung jawab, toleransi, sopan santun, gotong royong, dan rela berkorban. Penelitian oleh Juardi et al. (2021) juga mengungkapkan kegiatan pramuka di SDN Pasirbitung dilaksanakan di outdor dan indor dengan nilai-nilai yang diterapkan nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan.

Meskipun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah-sekolah yang sudah diwajibkan oleh Pemerintah, dalam proses pengimplementasiannya tentu akan berbeda di masing-masing sekolah. Faktor pendukung dan penghambat implementasinya pun juga tentu berbeda. Oleh karena itu dalam pengimplementasiannya diperlukan manajemen yang baik sehingga eksistensi ekstrakurikuler pramuka tetap stabil sebagai wadah dalam pengembangan karakter siswa khususnya pada jiwa nasionalisme.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa-siswi di SDN 1 Telaga Biru tampak siswa-siswi kurang memiliki nilai nasionalisme, seperti saat upaca bendera rutin di hari senin banyak siswa-siswi yang kurang antusias dan banyak pula dari mereka yang tidak hapal lagu-lagu nasional dan UUD 1945, yang mereka hapal hanyalah lagu indonesia

raya dan pancasila. Tampak siswa-siswi sering membicarakan tentang kpop-kpop yang ini menunjukkan mereka lebih bangga dengan budaya negara lain. Di saat pembelajaran siswa-siswi menunjukkan perilaku yang suka saling mencontek tugas dan bahkan ada beberapa siswa yang kurang dalam sikap bertanggungjawab atas apa yang diperbuatnya seperti saat kedapatan berbohong tidak mau mengakuinya atau saat pembagian jadwal kebersihan ada yang tidak mengerjakannya.

Peneliti juga melakukan observasi awal terkait gambaran ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru yakni kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diberikan kepada siswa yakni latihan pramuka rutin dan perkemahan sabtu minggu. Pembinaan dilakukan oleh guru-guru SDN 1 Telaga Biru. Permasalahan yang ditemukan adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang kurang menarik dan kreatif sehingga masih sedikitnya siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler pramuka.

oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat implementasi nilai nasionalisme pada siswa-siswi di SDN 1 Telaga Biru apakah sudah tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sehingga peneliti menarik judul penelitian “Implementasi Nilai Nasionalisme Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 1 Telaga Biru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik di SDN 1 Telaga Biru yang kurang antusias mengikuti upacara bendera rutin di hari senin serta tidak hapal lagu-lagu nasional dan UUD 1945.
2. Peserta didik di SDN 1 Telaga Biru sering membicarakan tentang kpop-kpop yang bukan merupakan budaya Bangsa Indonesia.
3. Peserta didik di SDN 1 Telaga Biru menunjukkan perilaku yang suka saling mencontek tugas dan kurang dalam sikap bertanggungjawab atas apa yang diperbuatnya seperti saat kedapatan berbohong tidak mau mengakuinya atau saat pembagian jadwal kebersihan ada yang tidak mengerjakannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kegiatan pramuka yang diikuti oleh siswa melalui pengimplementasian nilai nasionalisme siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru?
2. Bagaimana gambaran nilai cintah tanah air yang dimiliki siswa melalui pengimplementasian nilai nasionalisme siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru?
3. Bagaimana gambaran nilai rela berkorban yang dimiliki siswa melalui pengimplementasian nilai nasionalisme siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru?
4. Bagaimana gambaran nilai meneladani semangat para pahlawan yang dimiliki siswa melalui pengimplementasian nilai nasionalisme siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kegiatan pramuka yang diikuti oleh siswa melalui pengimplementasian nilai nasionalisme siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru.
2. Mendeskripsikan nilai cinta tanah air yang dimiliki siswa melalui pengimplementasian nilai nasionalisme siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru.
3. Mendeskripsikan nilai rela berkorban yang dimiliki siswa melalui pengimplementasian nilai nasionalisme siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru.
4. Mendeskripsikan nilai meneladani semangat para pahlawan yang dimiliki siswa melalui pengimplementasian nilai nasionalisme siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teori penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penerapan ekstrakurikuler pramuka dan nilai nasionalisme yang terkandung didalamnya.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan karakter siswa terlebih pada nilai nasionalisme.

b. Bagi Guru atau Pembina

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan guru maupun pembina pramuka dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan pembelajaran mengenai penanaman nilai nasionalisme maupun pemecahan masalah terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.